

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui korelasi sederhana dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel layanan perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1), partisipasi masyarakat (X_2) terhadap efektivitas sekolah (Y). Adapun objek dan lokasi penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua murid Sekolah Dasar Negeri di Kota Cimahi. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan angket.

Penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangking data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data, yang pada gilirannya hasil analisis akan dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 12-13), penelitian kuantitatif didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris. Asumsi tersebut adalah: (1) objek/fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna, dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini, maka peneliti dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian; (2) determinisme (hubungan sebab-akibat). Asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya. Maka, berdasarkan asumsi pertama dan kedua tersebut, peneliti dapat memilih variabel yang diteliti dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya. Suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, keberadaan populasi merupakan sebuah keharusan karena populasi merupakan sumber data yang dibutuhkan untuk mencari informasi tentang fenomena-fenomena yang merupakan fokus penelitian. Salah satu faktor keakuratan data yang diperoleh dalam suatu penelitian kuantitatif yaitu penetapan populasi yang sesuai. Populasi yang dijadikan objek penelitian harus memiliki kejelasan, baik dari aspek ukuran, lingkup, dan karakteristiknya. Hal ini dimaksudkan agar validitas proses berbanding lurus dengan hasil penelitian.

Penentuan populasi tentunya harus didasari dengan pemahaman tentang definisi dari populasi itu sendiri. Beberapa pakar menjelaskan tentang pengertian populasi diantaranya yaitu, Creswell (2012, hlm. 142) menjelaskan *“A population is a group of individuals who have the same characteristic.”* Fraengkel dkk (2012, hlm. 91) menjelaskan *“The larger group to which one hopes to apply the results is called the population.”* Best & Khan (2006, hlm. 13) memaparkan *“A population is any group of individuals that has one or more characteristics in common and that are of interest to the researcher.”* Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan *“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu.”* Sukmadinata (2007, hlm. 250) menjelaskan bahwa *“kelompok dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita disebut populasi.”* Selanjutnya Sukmadinata menjelaskan pula bahwa dalam penelitian, populasi dibedakan secara umum dengan populasi target. Populasi target merupakan populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita. Dari beberapa pendapat maka penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan kelompok atau wilayah yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian untuk dijadikan sumber data. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 125 sekolah dasar di Kota Cimahi, dengan rincian 101 Sekolah Dasar Negeri dan 24 Sekolah Dasar Swasta.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Penggunaan sampel ini dilakukan bila jumlah populasi dalam suatu penelitian sangat besar sehingga peneliti tidak mampu mempelajari seluruhnya. Hal tersebut sejalan dengan yang dipaparkan

Sugiyono (2013, hlm. 118) yang menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Beberapa para pakar menjelaskan pengertian sampel yaitu sebagai berikut. *“A sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population.”* (Creswell, 2012, hlm. 142). Fraenkel dkk (2012, hlm. 91) menjelaskan *“A sample in a research study is the group on which information is obtained.”* Best & Khan (2006, hlm. 13) menjelaskan mengenai sampel, *“A sample is a small proportion of the population that is selected for observation and analysis.”*

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, oleh karena itu sampel yang diambil dalam suatu penelitian harus mewakili seluruh karakteristik dari populasi, oleh karena itu dalam penarikan sebuah sampel diperlukan teknik sampling yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel seluruh sekolah dasar negeri di kota Cimahi sejumlah 101 sekolah, dari jumlah keseluruhan 125 sekolah dasar negeri dan swasta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Nasir (2003, hlm. 328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan teknik angket.

Angket disebarakan pada responden, dalam hal ini sebanyak 303 responden yang terdiri dari 101 kepala sekolah, 101 guru, dan 101 orang tua murid. Pemilihan dengan model angket ini didasarkan pada alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan- pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pernyataan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan

data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1), partisipasi masyarakat (X_2) terhadap efektivitas sekolah (Y) merupakan variabel pokok yang akan dijadikan sejumlah pertanyaan di dalam angket.

Akdon (2005, hlm. 131) menyatakan bahwa:

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan mereka bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Data yang diperoleh dari responden bisa berupa apa yang diketahui, apa yang disukai, apa yang dirasakan, atau dipikirkan, apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengungkap data tentang variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi masyarakat dan efektivitas sekolah adalah melalui “Skala Likert”, yaitu 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Ragu-ragu, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju. Penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen yang berbentuk angket untuk mengukur masing-masing (1) efektivitas sekolah, (2) perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan (3) partisipasi masyarakat. Variabel efektivitas sekolah diurai dalam indikator yang dikembangkan menjadi 47 pernyataan, variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah menjadi 30 pernyataan, dan variabel partisipasi masyarakat 26 pernyataan.

D. Instrumen Penelitian

a. Efektivitas Sekolah (Y)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval, mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 - 5 dengan alternatif jawaban yaitu:

1 = Sangat tidak baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/sangat rendah

2 = kurang baik/tidak pernah/kurang setuju/rendah

3 = tidak tahu/kadang-kadang/cukup setuju/cukup tinggi

4 = baik/sering/setuju/tinggi

5 = sangat baik/selalu/sangat setuju/sangat tinggi

Tabel 3.1
Kisi – kisi Instrumen Penelitian Efektivitas Sekolah

No.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR		
1.	Hoy dan Miskel (2013): efektivitas sekolah adalah keseluruhan proses kegiatan yang berada dalam lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai dengan ditandai dengan sistem internal, pengajaran dan pembelajaran peserta didik, budaya dan iklim sekolah, motivasi anggota sekolah, serta kekuatan dan politik yang harus berjalan secara harmonis guna menghasilkan kinerja yang diharapkan. Efektivitas sekolah juga diukur dari kriteria input, proses, dan kualitas <i>outcomes</i> .	Input: siswa yang mendaftar ke sekolah	1. Kualitas input yang baik dan sesuai standar		
			2. Jumlah siswa yang sesuai dengan kapasitas sekolah		
			3. animo masyarakat sekitar tinggi untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah		
			4. Memiliki target pencapaian yang tinggi, baik akademis maupun non-akademis		
			5. Sekolah memiliki staf yang berkualitas dengan pengalaman dan keahlian yang mumpuni.		
		2.	Rutter dalam Reynolds (1996:8): faktor yang menentukan tingginya level efektivitas sekolah, di antaranya yaitu keseimbangan antara anak-anak yang secara intelektual mampu dan kurang mampu di sekolah, sistem rewards and punishment, lingkungan sekolah, kesempatan-kesempatan untuk dapat berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam siklus kehidupan di sekolah, manajemen kelas yang baik oleh guru, disiplin guru, dan <i>outcomes</i> yang sesuai harapan sekolah.	Proses: seluruh kegiatan atau proses belajar-mengajar di sekolah yang melibatkan warga sekolah	1. Menggunakan kurikulum terbaru
					2. memiliki tingkat ketidakhadiran siswa yang rendah
					3. para guru dan staf memiliki tingkat kehadiran yang tinggi
					4. memiliki ruang kelas yang sesuai dengan jumlah rombongan belajar
					5. memiliki fasilitas (sarana dan prasarana yang sesuai dengan SNP)
6. suasana belajar yang kondusif, aman, nyaman, tertib					
7. tingkat kedisiplinan warga sekolahnya baik					
8. KBM yang aktif, kreatif, dan inovatif					
9. Memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah					
10. Kepala sekolahnya mendelegasikan tugas-tugas secara proporsional					
3.	Mortimore dalam Reynolds (1996:11) mengungkapkan ciri-ciri sekolah efektif yaitu pencapaian yang tinggi dalam area kognitif dan juga non-kognitif (sosial), terdapat perilaku				

No.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
	<p>kepemimpinan kepala sekolah yang berarti bagi para staf, keterlibatan para guru dalam pengembangan kurikulum serta pengambilan keputusan dan pembiayaan, konsistensi guru dalam mengorganisasi kelas dan menggunakan pendekatan mengajar yang tepat, penjadwalan program yang baik dan teratur, pengajaran yang menantang secara intelektual, lingkungan kerja yang work-centered, komunikasi yang maksimal dan efektif, pencatatan <i>progress</i> dan <i>improvement</i> yang teliti dan cermat, keterlibatan orangtua, dan iklim yang positif.</p>		<p>11. Kepala sekolah terlibat aktif dalam berbagai kegiatan</p> <p>12. Kepala sekolah memahami kebutuhan-kebutuhan sekolah</p> <p>13. Kepala sekolah melibatkan guru dalam mengambil keputusan, membuat rencana kegiatan, dan mengembangkan kurikulum</p> <p>14. Kepala sekolah dapat bermasyarakat dengan baik dengan lingkungan sekitar</p> <p>15. Guru-guru terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum, pengambilan keputusan yang berkaitan, pembiayaan</p> <p>16. Guru-guru berinovasi dalam hal metode dan pendekatan mengajar</p> <p>17. Guru-guru mengorganisasi kelas dengan baik</p> <p>18. Guru-guru menggunakan sistem <i>rewards and punishment</i></p> <p>19. Guru-guru peka dan memberikan perhatian kepada siswa secara individu</p> <p>20. Guru-guru dapat merangsang pola pikir kritis dan <i>problem-solving</i> kepada siswa</p> <p>21. Guru-guru berkomunikasi secara maksimal dan efisien dengan siswa</p> <p>22. Kepala sekolah dan guru mencatat kemajuan dan peningkatan kemampuan siswa</p> <p>23. Orangtua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah</p> <p>24. Orangtua secara berkesinambungan</p>

No.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
			mendorong dan mendukung anaknya untuk berprestasi
			25. Sekolah memiliki situasi dan atmosfer kerja yang menyenangkan
			26. Kepala sekolah dapat memotivasi dan menstimulasi intelektual warga sekolah
			27. Kepala sekolah memiliki visi yang luas mengenai pendidikan dan mampu mempraktikkannya
			28. Warga sekolah terlibat dalam perumusan tujuan dan sasaran pendidikan
			29. Sekolah mengembangkan kemampuan dan kualitas para guru dan staf
			30. Sekolah membantu perkembangan kepribadian dan sosial para siswanya
		<i>Outcomes:</i> lulusan	1. Lulusannya meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi 100%
			2. Memiliki rata-rata nilai USBN yang tinggi
			3. Sekolah memiliki prestasi akademik maupun non-akademik yang dibanggakan
			4. Sekolah memiliki integritas dan etos kerja yang positif
			5. Sekolah memiliki pencapaian standar akademik yang terbaik.

b. Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval, mengingat angket yang disebarakan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 - 5 dengan alternatif jawaban yaitu:

1 = sangat tidak baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/sangat rendah

2 = kurang baik/tidak pernah/ kurang setuju/ rendah

3 = tidak tahu/kadang-kadang/cukup setuju/cukup tinggi

4 = baik/sering/setuju/tinggi

5 = sangat baik/selalu/sangat setuju/sangat tinggi

Tabel 3.2

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

No.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1.	Bass dan Aviola (1994): <i>Idealized influence, Inspirational motivation, Intellectual stimulation, dan Individualized consideration.</i>	Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi sekolah ditetapkan sesuai harapan semua pihak 2. Misi sekolah menggambarkan aktivitas sekolah 3. Tujuan sekolah menggambarkan harapan pencapaian prestasi sekolah (akademis dan non-akademis)
2.	Starratt (2007): <i>double-loop learning</i> : solusi atau kebijakan yang sesuai dengan visi sekolah.	Melaksanakan tugas-tugas manajerial	1. menyusun perencanaan untuk berbagai tingkat perencanaan
3.	W. J. Reddin: 3D leadership: Target Oriented (TO), Relationship Oriented (RO), dan Effectiveness (E).		2. membuat dan melaksanakan kebijakan, peraturan, prosedur, dan lain-lain sesuai dengan visi dan tujuan sekolah
4.	Sashkin dan Huddle dalam Lunenburg dan Irby (2006:187): kepala sekolah efektif adalah yang melaksanakan tugas-tugas manajerial dan membangun keterkaitan budaya		3. menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif
			4. mengelola guru dan staf secara optimal
			5. mengelola sarana dan prasarana secara optimal
			6. mengelola hubungan sekolah dan masyarakat
			7. Merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik
5.	Luthans dalam Lunenburg dan Irby (2006): perbedaan	Membangun keterkaitan	1. membangun hubungan yang kuat dengan pemerintahan

No.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
6.	kepala sekolah efektif dan kepala sekolah sukses. Permendiknas No. 13/2007 tentang Kepala Sekolah/Madrasah wajib memiliki kompetensi-kompetensi yang tercakup ke dalam lima dimensi yaitu dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.	budaya dan birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 2. mengelola sumber daya keuangan 3. staffing 4. kepemimpinan instruksional 5. berkomunikasi secara organisasional 6. menetapkan ekspektasi yang tinggi 7. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, dan memiliki kepekaan sosial
		Memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bersikap terbuka terhadap perubahan dan perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menjadi teladan akhlak mulia bagi sekitarnya 2. dapat memotivasi guru dan seluruh warga sekolah. 3. Berintegritas tinggi sebagai seorang pemimpin 4. Bersikap dan berpikiran terbuka dalam mengembangkan organisasi 5. Dapat mengendalikan diri dalam menghadapi masalah 6. Berinovasi, bekerja keras, pantang menyerah dan memiliki motivasi sukses

c. Partisipasi Masyarakat

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 - 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

1 = sangat tidak baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/sangat rendah

2 = kurang baik/tidak pernah/kurang setuju/rendah

3 = tidak tahu/kadang-kadang/cukup setuju/cukup tinggi

4 = baik/sering/setuju/tinggi

5 = sangat baik/selalu/sangat setuju/sangat tinggi

Tabel 3.3
Kisi – kisi Instrumen Variabel Partisipasi masyarakat

No.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1.	Departemen Pendidikan Nasional (2007:46-48): mengartikan partisipasi pendidikan sebagai proses masyarakat yang terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau pengevaluasian pendidikan di sekolah.	Individual, langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah 2. memahami visi, misi, dan tujuan sekolah 3. berkomunikasi dengan aktif, positif, dan bermakna 4. mendukung penegakan disiplin sekolah di rumah 5. mendaftarkan anak-anaknya pada sekolah terdekat 6. menjaga keseimbangan gizi, nutrisi dan kesehatan anak di rumah 7. memberikan dukungan material untuk program-program sekolah 8. menghadiri pertemuan dan/atau undangan dari sekolah 9. menciptakan suasana kondusif untuk belajar di rumah 10. menjadi anggota komite/asosiasi orangtua/wali murid
2.	Judson (2016): Partisipasi dan keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam pendidikan menjadi sangat penting karena sinergi yang baik antara sekolah, orangtua, dan masyarakat sekitar dapat mendorong terjadinya suasana pembelajaran yang sehat dan manusiawi.	Kolektif, langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. melaksanakan visi, misi, dan tujuan sekolah 2. mengawasi dan turut mengevaluasi pelaksanaan program dan hasil pendidikan 3. berkolaborasi dengan sekolah dalam rangka memperkuat sekolah dalam hal pembelajaran bagi siswa 4. berbagi (sharing) mengenai <i>parenting</i> 5. membantu konstruksi sekolah 6. mendukung guru-guru dalam mencapai outcomes yang positif 7. berkolaborasi dengan sekolah dalam mengembangkan kurikulum 8. meraih kelompok-kelompok yang termarjinalkan 9. menciptakan akuntabilitas dan memastikan keberlangsungan program-program yang sedang diimplementasikan
3.	Pailwar dan Mahajan dalam Sharma, 2015): Partisipasi masyarakat terdiri dari berbagai bentuk, yaitu orangtua mengirim anaknya ke sekolah, partisipasi aktif dalam pertemuan-pertemuan sekolah, membantu konstruksi sekolah, mendukung guru dalam mencapai outcomes yang positif.		
4.	Davies (1996) dalam Ahmad dan Said (2015): Bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di antaranya adalah pembentukan asosiasi orangtua dan guru, komite manajemen sekolah, dan komite pendidikan wilayah.		

No.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
5.	<p>Bentuk lainnya adalah komite manajemen sekolah, yang bertujuan untuk mendorong atau menciptakan partisipasi masyarakat yang efektif dan mobilisasi untuk penyampaian dan penyediaan pendidikan yang efisien. Komite gabungan ini mewakili seluruh warga sekolah pada sekolah tersebut. Bentuk yang ketiga adalah komite pendidikan wilayah, yang biasanya terdiri dari orangtua dari siswa yang bersekolah di situ dan beberapa anggota lainnya dari warga masyarakat yang berkepentingan dalam pendidikan.</p> <p>Uemura (1999) dalam Ahmad dan Said (2015) merinci keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dapat memfasilitasi peningkatan dan perbaikan usaha keras pendidikan melalui parenting, berkomunikasi, merekrut dan mengorganisasikan dengan sukarela, pembelakaran di rumah, pengambilan keputusan, kolaborasi.</p>	Tidak langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewakili keikutsertaannya dalam pertemuan/undangan dari sekolah 2. memberikan hak partisipasinya kepada sesama anggota komite lain yang aktif.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk mendapatkan petunjuk mengenai mutu penelitian. Keandalan menunjukkan ketepatan, kemantapan, dan homogenitas alat ukur (instrument) yang dipakai.

a. Menguji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2010b:97- 118) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$)

Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Sumber: Riduwan (2010b:118)

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

b. Menguji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus

yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut: Langkah – langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut.

a) Menghitung Varians Skor tiap – tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
 N = Jumlah responden

b) Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan : $\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item
 $S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1,2,3,.....n

c) Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_t = Varians total
 $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total
 $(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
 N = jumlah responden

d) Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan : r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap – tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

(Sumber: Riduwan, 2010, hlm. 120)

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan teknik belah dua awal – akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Riduwan, 2010, hlm. 115)

Harga r_{XY} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karena disebut $r_{\text{awal-akhir}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus

Spearman Brown yakni: $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$ Untuk mengetahui koefisien korelasinya

signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

c. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Coba Validitas

a) Efektivitas Sekolah (Y)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Efektivitas Sekolah (Y) diperoleh kesimpulan bahwa ke-53 item tersebut tidak semuanya valid. Item yang tidak valid adalah nomor 1, 4, 7, 8, 9, 11, 19, 28, 31, 32, 33, 41, 42, 44, 45, 46, dan 47. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Variabel Efektivitas Sekolah (Y)

ITEM	r hitung	R table $\alpha = 0,05; n = 101$	Keterangan	Keputusan
1	-0,197	0,195	Tidak valid	diperbaiki
2	2,373	0,195	valid	digunakan
3	5,303	0,195	valid	digunakan
4	0,523	0,195	Tidak valid	Tidak digunakan
5	1,970	0,195	valid	digunakan
6	3,372	0,195	valid	digunakan
7	1,341	0,195	Tidak valid	diperbaiki
8	1,794	0,195	Tidak valid	diperbaiki
9	-1,160	0,195	Tidak valid	Tidak digunakan
10	2,201	0,195	valid	digunakan

ITEM	r hitung	R table $\alpha = 0,05; n = 101$	Keterangan	Keputusan
11	0,666	0,195	Tidak valid	diperbaiki
12	3,800	0,195	valid	digunakan
13	3,800	0,195	valid	digunakan
14	2,802	0,195	valid	digunakan
15	4,491	0,195	valid	digunakan
16	1,991	0,195	valid	digunakan
17	2,812	0,195	valid	digunakan
18	4,722	0,195	valid	digunakan
19	0,666	0,195	Tidak valid	diperbaiki
20	3,043	0,195	valid	digunakan
21	2,116	0,195	valid	digunakan
22	2,817	0,195	valid	digunakan
23	1,899	0,195	valid	digunakan
24	3,246	0,195	valid	digunakan
25	2,619	0,195	valid	digunakan
26	3,800	0,195	valid	digunakan
27	2,652	0,195	valid	digunakan
28	1,399	0,195	Tidak valid	diperbaiki
29	2,542	0,195	valid	digunakan
30	2,970	0,195	valid	digunakan
31	1,651	0,195	Tidak valid	Tidak digunakan
32	0,603	0,195	Tidak valid	Tidak digunakan
33	0,200	0,195	Tidak valid	diperbaiki
34	1,909	0,195	valid	digunakan
35	5,429	0,195	valid	digunakan
36	5,403	0,195	valid	digunakan
37	2,360	0,195	valid	digunakan
38	2,884	0,195	valid	digunakan
39	2,137	0,195	valid	digunakan
40	2,104	0,195	valid	digunakan
41	0,700	0,195	Tidak valid	diperbaiki
42	1,199	0,195	Tidak valid	diperbaiki
43	2,619	0,195	valid	digunakan
44	1,448	0,195	Tidak valid	Tidak digunakan
45	0,636	0,195	Tidak valid	diperbaiki
46	1,439	0,195	Tidak valid	diperbaiki
47	1,679	0,195	Tidak valid	Tidak digunakan
48	2,589	0,195	valid	digunakan
49	6,758	0,195	valid	digunakan
50	3,887	0,195	valid	digunakan
51	3,069	0,195	valid	digunakan
52	3,800	0,195	valid	digunakan
53	2,200	0,195	valid	digunakan

Untuk instrumen yang tidak valid yaitu nomor 1, 4, 7, 8, 9, 11, 19, 28, 31, 32, 33, 41, 42, 44, 45, 46, 47 dilakukan perlakuan yang berbeda. Karena item nomor 4, 9, 31, 32, 44, dan 47 telah mewakili dimensi variabel maka dihilangkan atau dihapus, sedangkan item nomor 1, 7, 8, 11, 19, 28, 33, 41, 42, 45, dan 46 diperbaiki dari segi bahasa atau penyampaian.

Aggy Elbina Febianti, 2017

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) diperoleh kesimpulan bahwa ke-30 item tersebut tidak semuanya valid. Item yang tidak valid adalah nomor 2, 3, 7, 8, 9, 11, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 30, dan 33. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Item Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

ITEM	r hitung	R table $\alpha = 0,05; n = 10$	Keterangan	Keputusan
1	4,181	0,195	valid	Digunakan
2	1,250	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
3	1,683	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
4	1,867	0,195	valid	Digunakan
5	2,563	0,195	valid	Digunakan
6	2,273	0,195	valid	Digunakan
7	0,404	0,195	Tidak valid	Tidak digunakan
8	1,746	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
9	1,836	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
10	4,404	0,195	valid	Digunakan
11	1,746	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
12	2,271	0,195	valid	Digunakan
13	1,933	0,195	valid	Digunakan
14	1,217	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
15	1,746	0,195	Tidak valid	Tidak digunakan
16	0,584	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
17	2,089	0,195	valid	Digunakan
18	0,651	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
19	2,211	0,195	valid	Digunakan
20	1,473	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
21	1,322	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
22	1,568	0,195	Tidak valid	Tidak digunakan
23	3,480	0,195	valid	Digunakan
24	1,281	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
25	2,045	0,195	valid	Digunakan
26	2,256	0,195	valid	Digunakan
27	3,184	0,195	valid	Digunakan
28	2,691	0,195	valid	Digunakan
29	2,477	0,195	valid	Digunakan
30	1,609	0,195	Tidak valid	Tidak digunakan
31	3,161	0,195	valid	Digunakan
32	3,161	0,195	valid	Digunakan
33	1,086	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
34	3,161	0,195	valid	Digunakan

Untuk instrumen yang tidak valid yaitu nomor 2, 3, 7, 8, 9, 11, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 30, dan 33 dilakukan perlakuan yang berbeda. Karena item nomor 7, 15, 22, dan 30 telah mewakili dimensi variabel maka dihilangkan atau dihapus, sedangkan item nomor 2, 3, 8, 9, 11, 14, 16, 18, 20, 21, 24, dan 33 diperbaiki dari segi bahasa atau penyampaian.

c) Partisipasi Masyarakat (X_2)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel partisipasi masyarakat (X_2) diperoleh kesimpulan bahwa ke-30 item tersebut tidak semuanya valid. Item yang tidak valid adalah nomor 3, 6, 7, 8, 9, 11, 17, 21, 22, dan 23. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Uji Validitas Item Partisipasi Masyarakat (X_2)

ITEM	r hitung	R table $\alpha = 0,05; n = 10$	Keterangan	Keputusan
1	3,280	0,195	valid	Digunakan
2	3,580	0,195	valid	Digunakan
3	1,520	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
4	3,047	0,195	valid	Digunakan
5	2,307	0,195	valid	Digunakan
6	1,404	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
7	-1,287	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
8	0,333	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
9	0,429	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
10	4,004	0,195	valid	Digunakan
11	-1,430	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
12	2,607	0,195	valid	Digunakan
13	3,239	0,195	valid	digunakan
14	4,598	0,195	valid	Digunakan
15	4,574	0,195	valid	Digunakan
16	2,733	0,195	valid	Digunakan
17	1,472	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
18	2,596	0,195	valid	Digunakan
19	3,811	0,195	valid	Digunakan
20	4,226	0,195	valid	Digunakan
21	0,009	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
22	0,959	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
23	1,342	0,195	Tidak valid	Digunakan
24	6,425	0,195	valid	Digunakan
25	0,861	0,195	Tidak valid	Diperbaiki
26	-0,085	0,195	Tidak valid	Diperbaiki

Untuk instrumen yang tidak valid yaitu nomor 3, 6, 7, 8, 9, 11, 17, 21, 22, 23, dilakukan perbaikan dari segi bahasa atau penyampaian.

2. Hasil Uji Coba Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan media komputer dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Dalam analisis ini item dikatakan reliabel jika dibuktikan dengan perhitungan uji reliabilitas instrumen. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat memperhatikan angka hasil perhitungan menggunakan SPSS pada *Guttman Split-Half coefficient* yang merupakan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		Perilaku Kepala Sekolah	Partisipasi Masyarakat	Efektifitas Sekolah	
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,857	,745	,909
		N of Items	17a	13a	27a
	Part 2	Value	,871	,824	,921
		N of Items	17b	13b	26b
	Total N of Items	34	26	53	
Correlation Between Forms		,856	,741	,938	
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,922	,851	,968	
	Unequal Length	,922	,851	,968	
Guttman Split-Half Coefficient		,920	,851	,966	

Hasil analisis reliabilitas instrumen menggunakan program SPS versi 20 diperoleh hasil r_{hitung} variabel Perilaku Kepala Sekolah sebesar **0,920**, variabel Partisipasi Masyarakat sebesar **0,851** dan variabel Efektifitas Sekolah sebesar **0,966**. Jika dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,632$ maka koefisien reliabilitas tiga variabel tersebut lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data perilaku kepala

sekolah, partisipasi masyarakat, dan efektifitas sekolah memiliki kategori reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen berikut:

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1.	Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,920	0,632	$0,920 > 0,632$	Reliabel
2.	Partisipasi Masyarakat (X2)	0,851	0,632	$0,851 > 0,632$	Reliabel
3.	Efektifitas Sekolah (Y)	0,966	0,632	$0,966 > 0,632$	Reliabel

a) Efektivitas Sekolah

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,966. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,632) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item efektifitas sekolah (Y) tersebut adalah reliabel, seperti Tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Item Efektivitas Sekolah (Y)
Reliability Statistics

	Value	,909
Part 1	N of Items	27 ^a
Cronbach's Alpha	Value	,921
	Part 2	N of Items
	Total N of Items	53
Correlation Between Forms		,938
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,968
	Unequal Length	,968
Guttman Split-Half Coefficient		,966

a. The items are: item_1, item_2, item_3, item_4, item_5, item_6, item_7, item_8, item_9, item_10, item_11, item_12, item_13, item_14, item_15, item_16, item_17, item_18, item_19, item_20, item_21, item_22, item_23, item_24, item_25, item_26, item_27.

b. The items are: item_27, item_28, item_29, item_30, item_31, item_32, item_33, item_34, item_35, item_36, item_37, item_38, item_39, item_40, item_41, item_42, item_43, item_44, item_45, item_46, item_47, item_48, item_49, item_50, item_51, item_52, item_53.

b) Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,920. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r Tabel 0,195 maka r hitung lebih besar dari r Tabel. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item layanan perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X1) tersebut adalah reliabel, seperti pada Tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Item Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)
Reliability Statistics

	Value	,857
Part 1	N of Items	17 ^a
	Value	,871
Cronbach's Alpha	Part 2	N of Items
		17 ^b
	Total N of Items	34
Correlation Between Forms		,856
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,922
	Unequal Length	,922
Guttman Split-Half Coefficient		,920

a. The items are: item_1, item_2, item_3, item_4, item_5, item_6, item_7, item_8, item_9, item_10, item_11, item_12, item_13, item_14, item_15, item_16, item_17.

b. The items are: item_18, item_19, item_20, item_21, item_22, item_23, item_24, item_25, item_26, item_27, item_28, item_29, item_30, item_31, item_32, item_33, item_34.

c) Partisipasi masyarakat (X_2)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,851. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori kuat. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,632) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item partisipasi masyarakat (X_2) tersebut adalah reliabel, seperti Tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Item Partisipasi Masyarakat (X_2)

Reliability Statistics			
		Value	,745
	Part 1	N of Items	13 ^a
Cronbach's Alpha		Value	,824
	Part 2	N of Items	13 ^b
		Total N of Items	26
Correlation Between Forms			,741
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	,851
		Unequal Length	,851
Guttman Split-Half Coefficient			,851

a. The items are: item_1, item_2, item_3, item_4, item_5, item_6, item_7, item_8, item_9, item_10, item_11, item_12, item_13.

b. The items are: item_14, item_15, item_16, item_17, item_18, item_19, item_20, item_21, item_22, item_23, item_24, item_25, item_26.

F. Uji Persyaratan Analisis

Uji Prasyarat dilakukan sebagai sebuah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum suatu analisis diterapkan pada sebuah data. Analisis data merupakan suatu proses dalam penelitian yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Ketepatan penggunaan alat analisis data sangat menentukan pada tingkat akurasi pengambilan kesimpulan. Kesalahan dalam penggunaan alat analisis data dapat berdampak pada kesimpulan penelitian yang dihasilkan.

Riduwan dan Akdon (2005, hlm. 229) menyatakan bahwa, untuk melakukan analisis regresi diperlukan beberapa persyaratan diantaranya : data harus dipilih secara random, data harus berdistribusi normal, data harus berpola linier, dan data sudah homogen dan mempunyai pasangan yang sama dengan subjek yang sama. Berdasarkan persyaratan tersebut, maka sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu harus dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat untuk melakukan semua uji statistik. Uji Normalitas di dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah sebaran data hasil penelitian yang ada dari setiap variabel mengikuti pola seperti kurva normal, dengan kata lain data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan melalui Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS* versi 20. Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas data, diperoleh data analisis berupa : (1) *Output Test of Normality* dan (2) *Output* untuk menguji Normalitas dengan *Plot (Q-Q Plot)*.

Pedoman pengambilan keputusan dan pemaknaan hasil analisis *Test of Normality* (uji normalitas) untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah

(X_1), partisipasi masyarakat (X_2), dan efektivitas sekolah (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Cimahi adalah :

1. Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi adalah normal.
2. Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen Y . Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah hubungan antar variabel membentuk garis lurus atau tidak. Prinsip uji linearitas adalah melihat apakah penyimpangan garis hubungan antar data menjauhi atau mendekati garis linier. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20. Pedoman yang digunakan untuk menentukan linearitas antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas Tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Jika penyimpangannya besar nilai *sig. Deviation from Linearity* atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan linier.
2. Jika penyimpangannya besar nilai *sig. Deviation from Linearity* atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak linier.

c. Uji Homogenitas

Dalam Statistik, Uji Homogenitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis perbedaan. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Sampel T Test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of varians (ANOVA)* adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih

kelompok populasi data adalah tidak sama.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Instrumen yang terkumpul selanjutnya diolah secara statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan dimensi variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi masyarakat, dan efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Cimahi menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)* menggunakan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan berupa nilai rata-rata dijadikan pedoman untuk menentukan gambaran umum variabel di lapangan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel konsultasi hasil perhitungan *WMS* pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentangan Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Baik	Tinggi
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2009 hlm. 134)

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Analisis yang digunakan adalah korelasi

Pearson Product Moment dan korelasi ganda, namun dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi pearson product moment dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y . Analisis ini untuk mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan partisipasi masyarakat (X_2) terhadap efektivitas sekolah (Y), baik secara bersama – sama maupun secara individu. Rumus analisis korelasi Pearson Product Moment (PPM) adalah sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan dan Suwarno 2015, hlm. 81)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y , maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien Korelasi
 n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Sumbangan dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Nilai Koefisien Diterminan
(Pengaruh antar variabel)
r = Nilai Koefisien Korelasi.

Mengetahui pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

Analisis lanjut digunakan teknik korelasi baik sederhana maupun ganda. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Windows Version 20.

a. Pengujian Secara Individual

- a) Perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap Efektivitas sekolah. Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : r_{x_1y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x_1y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sekolah.

H_o : Perilaku kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sekolah.

- b) Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap Efektivitas sekolah. Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : r_{x_2y} \neq 0$$

$$H_0 : r_{x2y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

Ha :Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sekolah

Ho: Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sekolah

b. Pengujian secara Simultan (Bersama-sama)

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_a : r_{yx1} = r_{yx2} \neq 0$$

$$H_0 : r_{yx1} = r_{yx2} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat.

Ha : Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan Partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sekolah.

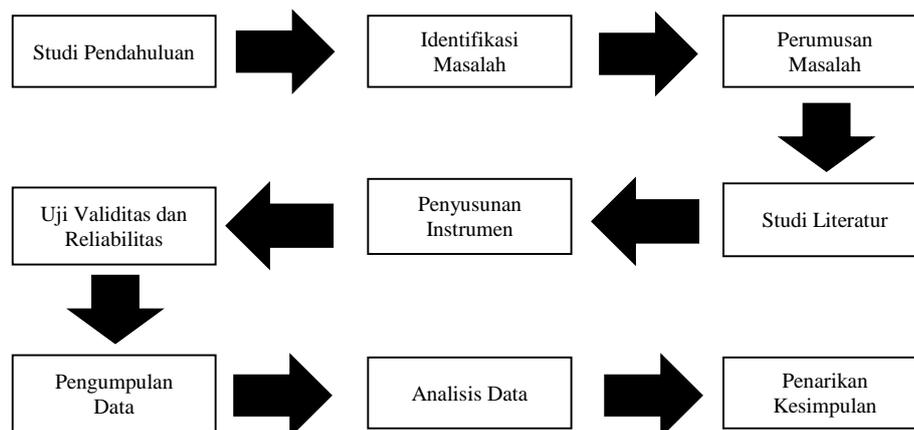
Ho: Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan Partisipasi masyarakat secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sekolah

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis korelasi, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara teratur dan sistematis untuk memperoleh hasil penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh atau prosedur penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Alur prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1
Alur Penelitian

Alur penelitian pada gambar 3.1 diawali dengan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mencari informasi awal yang dibutuhkan peneliti untuk memperjelas sebuah permasalahan, agar masalah yang diteliti semakin jelas. Setelah permasalahan jelas, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Dalam identifikasi masalah peneliti mencari masalah yang paling relevan dan menarik untuk diteliti. Setelah masalah dipilih, kemudian masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang jelas, agar dapat dijadikan petunjuk tentang kemungkinan pengumpulan data agar dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah tersebut. Setelah melakukan perumusan masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian literatur untuk mencari teori-teori yang mendukung terhadap masalah atau variabel yang telah ditentukan. Teori-teori dari hasil kajian literatur digunakan sebagai bahan untuk membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sebenarnya, instrumen terlebih dahulu diujicobakan. Hasil uji coba instrumen dihitung validitas dan reliabilitasnya. Item instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sedangkan item instrumen yang tidak valid dibuang atau diperbaiki untuk dapat digunakan. Setelah uji validitas kemudian instrumen uji coba diuji reliabilitasnya.

Setelah diperoleh item instrumen yang valid dan reliabel, maka instrumen tersebut digunakan untuk mengambil data pada sampel penelitian yang sebenarnya. Hasil pengumpulan data diseleksi, diolah, dan dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan program komputer statistik *SPSS* versi 20. Hasil analisis data kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan penelitian.

